

**PENGARUH PEMBERIAN *PRE-TEST* DAN RESITASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI
SISWA KELAS X**

Ujang Solihin¹⁾ Zulkarnain²⁾ Sugeng Widodo³⁾

Abstract: Methods and types of research used experimental method to find a causal relationship (causal relationship) between two factors: the effect of pre-test and recitation of learning achievement subjects geography class X SMA Bina Mulya semester Bandar Lampung school year 2012- 2013 as many as 70 students. Analysis of the data used is the chi square. The results of the data analysis we concluded that: There is the effect of pre-test and the recitation of the learning achievement of students geography class X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Academic Year 2012-2013. The magnitude of the effect of pre-test and the recitation of the learning achievement of students geography class X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Academic Year 2012-2013 in the categories closely because the value of Q is between 0.50 to 0.69.

Keywords: learning achievement, pre test, recitation.

Abstrak: Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yaitu pengaruh pemberian *pre-test* dan resitasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas X semester genap SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013 sebanyak 70 siswa. Analisis data yang digunakan adalah *chi square*. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: Ada pengaruh pemberian *pre test* dan resitasi terhadap prestasi belajar geografi siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013. Besarnya pengaruh pemberian *pre test* dan resitasi terhadap prestasi belajar geografi siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 dalam kategori erat karena nilai Q berada antara 0,50-0,69.

Kata kunci : prestasi belajar, *pre test*, resitasi.

¹ Mahasiswa pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Tiap-tiap kelas bisa kemungkinan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Mengukur kemampuan siswa, guru dapat melakukan berbagai macam tes sesuai dengan tujuan yang diinginkan khususnya sebelum memulai pelajaran sebaiknya guru melakukan *pre-test* kepada siswanya, karena *pre-test* sangat baik untuk membantu ingatan para siswa dalam mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. *Pre-test* juga merupakan tes pengukuran keberhasilan, untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki keterampilan mengenai hal yang akan dipelajari.

Nursid Sumaatmadja (2001:127), mengemukakan bahwa “sesuai dengan tujuan tes untuk mengukur kecakapan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari atau hasil, kita dapat membedakan tes menjadi beberapa macam, yakni tes pendahuluan (*pre-test*), tes formatif, Tes akhir (*post-test*) dan tes sumatif”. *Pre test* merupakan tes yang pertama kali dilaksanakan ketika siswa akan memulai pelajaran yang diberikan oleh guru, yang dimana seorang guru memberikan penilaian hasil belajar mereka yang kemudian diukur dari nilai hasil *pre-test* tersebut. (<http://www.PusatBahasa.htm>)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tes awal (*pre-test*) guru akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut guru dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa mengenai hal yang akan dipelajari.

Oleh karena itu *pre-test* sangat perlu dilaksanakan khususnya apabila guru ingin membagi-bagi pengajaran sesuai dengan kemampuan setiap siswa atau memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar mandiri.

Pemberian tugas ini merupakan bagian dari tugas yang dilakukan guru kepada siswa. Dimana pemberian tugas ini menuntut siswa untuk memecahkan setiap persoalan yang diberikan dalam jangka waktu yang telah disepakati antara guru dan siswa. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Pemberian tugas ini merupakan bagian dari tugas yang dilakukan guru kepada siswa. Dimana pemberian tugas ini menuntut siswa untuk memecahkan setiap persoalan yang diberikan dalam jangka waktu yang telah disepakati antara guru dan siswa. Pada hakekatnya, prestasi belajar siswa yang dapat diketahui dari perubahan tingkah laku, pengetahuan serta dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Hendrawati (2004:125), bahwa pengertian prestasi belajar dan karakteristik prestasi belajar adalah suatu perubahan yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan tes prestasi belajar (*achievement*).

Penugasan atau metode tugas adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran dikelas. penugasan dapat diberikan

dalam bentuk individual atau kelompok. penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek. pekerjaan rumah adalah tugas menyelesaikan soal-soal dan latihan yang dilakukan peserta didik diluar kegiatan kelas. proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dan waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.

Dalam percakapan sehari-hari metode tugas dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat W.S Winkel (1983:181), bahwa “kegiatan yang ditugaskan oleh guru yang harus dikerjakan di rumah untuk itu digunakan istilah tugas rumah”.

Pemberian tugas ini merupakan bagian dari tugas yang dilakukan guru kepada siswa. Dimana pemberian tugas ini menuntut siswa untuk memecahkan setiap persoalan yang diberikan dalam jangka waktu yang telah disepakati antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra (1985:87), bahwa metode tugas adalah “suatu metode/ cara mengajar yang dicirikan oleh kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan oleh murid dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama antara murid dengan guru”.

Winarno Surakhmad (1980:35), menyatakan bahwa salah satu metode mengajar yaitu “metode pemberian tugas belajar, yang dalam istilah sehari-hari dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase, pertama

guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase Ketiga siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari”.

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Menurut Slameto (2010:15) metode pemberian tugas dan resitasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru”. Sedangkan Nana Sudjana (1989:81), “resitasi atau tugas tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Yang berarti tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar secara individu atau kelompok”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa diluar sekolah.

Menurut Abu Ahmadi (1994:21), mengemukakan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha kegiatan belajar dan perwujudan prestasinya dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012: 141), prestasi belajar adalah “hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Uzer Usman dan Lilis (1993:10), “prestasi belajar siswa yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yaitu faktor

yang berasal dari dirinya (faktor internal) dan faktor dari luar dirinya (faktor eksternal)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Jenis penelitian ini eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah experimental semu (*Quasi Experimental Design*). Experimental semu digunakan ketika tidak semua situasi dapat dikendalikan secara penuh. Maka penting untuk mengetahui variabel seperti apa yang tidak sepenuhnya dikendalikan. (Furchan, 2007:68).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung. yang berjumlah 70 orang siswa dengan perincian kelas kelas X₁ sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X₂ sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Karena populasi terbatas, dijelaskan maka seluruh siswa yang ada akan dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini, merupakan penelitian populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian berupa pemberian *pre test* dan resitasi. Pelaksanaan *pre test* dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 20 soal pilihan ganda yang diberikan pada awal pembelajaran adapun hasil penelitian diperoleh data berdasarkan *pre-test* kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung diperoleh persentase tertinggi yaitu pada kategori nilai belajar rendah yakni sebesar 57,16% sedangkan persentase kategori nilai belajar tinggi yaitu sebesar 42,9%. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase prestasi belajar Geografi Berdasarkan *pre-test* Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 adalah lebih banyak yang memperoleh nilai rendah.

Hal tersebut sejalan dengan teori Mas'ud Yusuf (1985:55), bahwa: "*Pre-test* atau tes awal merupakan tes pengukuran. keberhasilan, untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki keterampilan mengenai hal yang akan dipelajari".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tes awal (*pre-test*) guru akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut guru dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa mengenai hal yang akan dipelajari.

Oleh karena itu *pre-test* sangat perlu dilaksanakan khususnya apabila guru ingin membagi-bagi pengajaran

sesuai dengan kemampuan setiap siswa atau memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar mandiri.

Hasil penelitian dengan menggunakan resitasi di SMA Bina Mulya Bandar Lampung kelas X, diperoleh persentase tertinggi yaitu pada kategori nilai belajar tinggi yakni sebesar 91,4% sedangkan persentase kategori nilai belajar rendah yaitu sebesar 8,6%. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase prestasi belajar Geografi Berdasarkan resitasi Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 adalah lebih banyak yang memperoleh nilai tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Slameto (2010:15), metode pemberian tugas dan resitasi adalah "cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru". Sedangkan Nana Sudjana (1989:81), "resitasi atau tugas tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Yang berarti tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar secara individu atau kelompok".

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa diluar sekolah dalam bentuk tugas yang diselesaikan secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat

pengaruh pemberian *pre test* dan resitasi terhadap prestasi belajar geografi siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar geografi pada siswa kelas X SMA Bina Mulya dapat dilakukan dengan memberikan resitasi dan *pre test*.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roestiyah (1994:82) bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas akan lebih baik karena hal-hal sebagai berikut dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan jalan; membaca sendiri, mengerjakan sendiri, mencoba sendiri, membiasakan anak berfikir membandingkan dan mencari hukum dan menerapkan rumus, melatih anak berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan, mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab dari siswa terhadap pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual dalam penyerapan informasi.

Sedangkan teori lain yang dikemukakan oleh Surakhmad (1980:35), menjelaskan bahwa metode pemberian tugas belajar mencakup peran guru dan siswa dan siswa terdorong memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini menggambarkan pengaruh resitasi dan juga *pre test*, secara konseptual *pre test* menurut Sumaatmadja (2001:127), *pre test* dilakukan untuk mengukur kecakapan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari atau hasil.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tes awal (*pre-test*) guru akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut guru dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa mengenai hal yang akan dipelajari. Sehingga diharapkan dari pembelajaran dengan resitasi dan *pre test* dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan siswa dan siswa dapat menyempunakan pemahamannya dari hasil *pre test* yang diperoleh untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Penelitian lain yang menyatakan pengaruh resitasi dan *pre test* dilakukan oleh Ipmawati (2012) Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dibuktikan t hitung (16,145) dengan signifikansi (0,000). Sedangkan penelitian Wulansari (2011), menyimpulkan bahwa pemberian *pre test* dan *post test* dalam setiap kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN III Yogyakarta.

Teori dan hasil penelitian sebelumnya menjadi bukti yang mendukung hasil penelitian ini secara empiris sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pokoknya metode tugas akan tetap mempunyai banyak kelebihan jika dapat dilaksanakan secara efektif, terutama untuk pelajaran geografi yang memerlukan banyak latihan untuk meningkatkan pengetahuan dan tingkat keterampilan siswa. Sehingga

hasil belajar yang dapat dicapai siswa akan maksimal.

Pre-test juga memiliki berbagai macam kebaikan jika dilaksanakan, sehingga dari berbagai kebaikan tersebut guru lebih mudah untuk menilai kemampuan awal yang telah ada dalam diri siswa tentang materi yang akan dipelajari, yang pada akhirnya dengan dilaksanakannya *pre-test* guru dapat memberikan perlakuan yang tepat serta menentukan bagian-bagian mana perlu penekanan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan perlakuan yang tepat diharapkan guru dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Tiap-tiap kelas bisa kemungkinan menggunakan metode belajar yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Dalam membina tingkah laku siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah digariskan, guru dapat memakai

berbagai metode belajar mengajar. Mengenai hal metode Sudirdjo (1974:31), mengemukakan metode adalah “cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pula pencapaian tujuan”.

Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2011:26), metode adalah “cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. belajar memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Berdasarkan pengertian pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode belajar adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu proses atau kegiatan untuk penguasaan dalam hasil latihan, dalam perubahan kelakuan tentang belajar.

Penugasan atau metode tugas adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran dikelas. penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek. pekerjaan rumah adalah tugas menyelesaikan soal-soal dan latihan yang dilakukan peserta didik diluar kegiatan kelas. proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dan waktu tertentu dan

umumnya menggunakan data lapangan. Pemberian tugas ini merupakan bagian dari tugas yang dilakukan guru kepada siswa. Dimana pemberian tugas ini menuntut siswa untuk memecahkan setiap persoalan yang diberikan dalam jangka waktu yang telah disepakati antara guru dan siswa. jika ingin mengukur kemampuan siswa, guru dapat melakukan berbagai macam tes sesuai dengan tujuan yang diinginkan. khusus mengenai *pre-test*, Dick dan Carrey mengemukakan sesuai dengan yang dikutip oleh Mas'ud Yusuf (1985:55), bahwa: "*Pre-test* atau tes awal merupakan tes pengukuran. keberhasilan, untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki keterampilan mengenai hal yang akan dipelajari".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tes awal (*pre-test*) guru akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut guru dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa mengenai hal yang akan dipelajari. *pre-test* memiliki berbagai macam kebaikan jika dilaksanakan, sehingga dari berbagai kebaikan tersebut guru lebih mudah untuk menilai kemampuan awal yang telah ada dalam diri siswa tentang materi yang akan dipelajari, yang pada akhirnya dengan dilaksanakannya *pre-test* guru dapat memberikan perlakuan yang tepat serta menentukan bagian-bagian mana perlu penekanan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan perlakuan yang tepat diharapkan guru dapat membantu

siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian *pre test* dan resitasi terhadap prestasi belajar geografi siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013. Besarnya pengaruh pemberian *pre test* dan resitasi terhadap prestasi belajar geografi siswa Kelas X SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012 -2013 dalam kategori erat karena nilai Q berada antara 0,50-0,69

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1994. *Didaktik Metodik*. CV. Toha Putra: Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara: Jakarta.
- Djayadisatra, Yusuf. 1985. *Metode-Metode Mengajar*. CV. Angkasa: Bandung.
- Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Roestiyah, N.K. 1994. *Masalah Pengajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Rineka cipta: Jakarta.

- Sudirdjo. 1974. *Metodelogi Mengajar*. Gunung Agung: Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Gramedia: Jakarta.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Gramedia: Jakarta.
- Yusuf, Mas'ud. 1985. *Sistem Instruksional*. Unila: Tanjung Karang.